

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan tanaman legum terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis dalam pangan nasional, sebagai sumber protein dan minyak nabati. Produksi kacang tanah memiliki kendala berupa pengolahan dan pemeliharaan tanah yang belum optimal sehingga perlu adanya usaha seperti perbaikan cara bertanam, pengaturan populasi tanaman, pemakaian jenis pupuk dengan dosis yang tepat. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun (2015) produksi nasional kacang tanah di setiap provinsi Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 sebesar 12.75 Kw/ha, pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu 13.52 kw/ha, pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan produksi yaitu 12.79 kw/ha, sedangkan pada tahun 2015 yaitu 13.33 kw/ha, peningkatan produksi tersebut masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan yang diakibatkan oleh bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun di Indonesia hal ini berdampak pada peningkatan impor kacang tanah.

Pupuk kandang ayam akan sangat efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil dari tanaman kacang tanah, karena kandungan senyawa N, P dan K yang sangat tinggi pada pupuk kandang ayam, jumlah hara yang terdapat pada pupuk kandang ayam juga lebih tinggi dibandingkan dari pupuk kandang ternak yang lain(Wulandari, 2011). Beberapa kelebihan pupuk kandang sehingga sangat disukai para petani seperti, memperbaiki struktur dan tekstur tanah, menaikkan daya serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman (Andayani dan La Sarido, 2013).

Keberadaan gulma pada budidaya tanaman dapat mengurangi kemampuan tanaman untuk berproduksi. Persaingan atau kompetisi antara gulma dan tanaman yang diusahakan terjadi dalam hal penyerapan unsur-unsur hara dan air dari dalam tanah, penerimaan cahaya matahari untuk proses fotosintesis, dan ruang untuk tumbuh. Selain itu gulma seringkali menimbulkan kerugian-kerugian dalam produksi baik kualitas dan kuantitas, bahkan beberapa gulma dapat menjadi inang bagi hama dan penyakit tanaman yang diusahakan. Agar pengendalian gulma

dapat dilakukan secara efektif dan efisien, pengendalian harus dilakukan pada awal periode kritis tanaman. Penyirangan atau pengendalian yang dilakukan pada saat periode kritis mengurangi frekuensi pengendalian karena terbatas di antara periode kritis tersebut dan tidak harus dalam seluruh siklus hidupnya. Dengan demikian biaya, tenaga dan waktu dapat ditekan sekecil mungkin dan efektifitas kerja menjadi meningkat.

Aplikasi dosis pupuk kandang ayam dan saat awal penyirangan diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi kacang tanah. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian aplikasi dosis pupuk kandang ayam dan saat awal penyirangan terhadap produksi kacang tanah perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Kapan awal penyirangan gulma sebaiknya dilakukan?
2. Berapa dosis pupuk kandang ayam yang paling baik?
3. Kombinasi perlakuan mana yang paling baik untuk meningkatkan hasil produksi kacang tanah?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dosis pupuk kandang ayam yang paling baik.
2. Untuk mengetahui kapan saat awal penyirangan yang paling tepat dilakukan.
3. Untuk mengetahui kombinasi perlakuan paling baik yang dapat meningkatkan hasil produksi kacang tanah.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Memberikan informasi dan sebagai referensi kepada masyarakat tentang dosis pupuk kandang ayam dan waktu penyirangan gulma terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogea L.*).
2. Dapat meningkatkan pendapatan petani kacang tanah (*Arachis hypogea L.*)